

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Gambaran Umum Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada auditor internal yang tergabung dalam Gugus Kendali Mutu (GKM) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa seluruh auditor internal yang bekerja di kampus UMY tidak seluruhnya masih menjabat sebagai auditor internal, total jumlah responden yang menerima kuisisioner berjumlah 75 orang yang terdiri dari berbagai fakultas dan jurusan di UMY. Kuesioner yang kembali sebanyak 75 buah, sehingga tingkat pengembalian sebesar 100%.

Tabel 4.1
Rincian Responden Penelitian

| Keterangan | Jumlah dosen |
|----------------------------------|--------------|
| Fakultas Agama Islam | 7 Orang |
| Fakultas Ekonomi dan Bisnis | 6 Orang |
| Fakultas Hukum | 4 Orang |
| Fakultas Sosial dan Ilmu Politik | 6 Orang |
| Fakultas Pendidikan Bahasa | 6 Orang |
| Fakultas Teknik | 9 Orang |
| Vokasi | 7 Orang |
| Fakultas Pertanian | 4 Orang |
| Program Magister | 13 Orang |
| S3 | 3 Orang |
| Fakultas Kedokteran | 10 Orang |
| Total jumlah Responden | 75 Orang |

Tabel 4.2
Persentase Kuisisioner

| Keterangan | Jumlah | Persentase |
|--------------------------|--------|------------|
| Kuesioner Yang disebar | 75 | 100% |
| Kuesioner yang Kembali | 75 | 100% |
| Kuesioner Yang digunakan | 75 | 100% |

2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan lama bekerja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Ada dua klasifikasi tingkat lama bekerja di UMY yaitu kurang dari 5 tahun dan lebih dari 5 tahun.

Tabel 4.3
Lama Bekerja Dosen di UMY

| No | Keterangan | Jumlah | Persentase |
|----|------------|--------|------------|
| 1 | < 5 Tahun | 25 | 33,33 % |
| 2 | > 5 tahun | 50 | 66,67 % |
| | Jumlah | 75 | 100 % |

Dari tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat 25 dosen atau sekitar 33,33% yang bekerja kurang dari 5 tahun di UMY, sedangkan sisanya yaitu 50 dosen atau sekitar 66,67% yang bekerja lebih dari 5 tahun di UMY.

B. Analisis dan Interpretasi Data

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan terhadap 75 jawaban responden . Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden pada setiap variabel penelitian, yaitu: konflik peran, tekanan ketaatan, orientasi

tujuan, pengalaman auditor, kecerdasan spiritual dan kualitas audit.

Statistik deskriptif variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4
Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Konflik Peran | 75 | 17 | 35 | 29.31 | 3.862 |
| Tekanan Ketaatan | 75 | 25 | 45 | 37.84 | 4.722 |
| Orientasi Tujuan | 75 | 24 | 60 | 49.83 | 7.144 |
| Pengalaman Auditor | 75 | 10 | 20 | 16.23 | 2.293 |
| Kecerdasan Spiritual | 75 | 14 | 30 | 25.47 | 3.998 |
| Kualitas Audit Judgment | 75 | 39 | 80 | 66.29 | 7.076 |
| Valid N (listwise) | 75 | | | | |

Tabel 4.4 memberikan penjelasan bahwa pada variabel konflik peran jawaban minimum responden sebesar 17 dan maksimum sebesar 35 nilai mean 29,31 memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel konflik peran di angka 4,19 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa auditor internal setuju apabila seseorang menerima perintah dari dua arah yang berbeda dalam satu waktu dapat mengakibatkan menurunnya kualitas kinerja pada individu tersebut. Sebagian besar responden setuju bahwa selain sebagai dosen mereka juga menerima penugasan lain yaitu sebagai auditor internal meskipun tidak didukung dengan keahlian yang cukup. dan standar deviasi sebesar 3,862.

Variabel tekanan ketaatan Jawaban minimum sebesar 25 dan maksimum sebesar 45 nilai mean 37,84 memberikan gambaran bahwa

responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel tekanan ketaatan di angka 4,20 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa auditor internal setuju bahwa mereka sudah menegakkan prinsip profesionalisme dan akan tetap melaporkan apabila menemukan sesuatu yang tidak sesuai ketika dilakukan pemeriksaan. Sebagian responden setuju apabila seorang auditor menerima tekanan baik dari atasan ataupun auditor senior maka akan mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan karena hal tersebut merupakan penyimpangan dari standar profesional dan standar deviasi sebesar 4,772.

Variabel orientasi tujuan jawaban minimum sebesar 24 dan maksimum sebesar 60, nilai mean 49,83 memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel orientasi tujuan di angka 4,15 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa responden setuju apabila harus diberikan tugas yang menantang diharapkan tugas tersebut bisa memberikan banyak pelajaran, sebagian besar responden juga setuju lebih baik menghindari pekerjaan yang sulit daripada terlihat buruk ketika tidak bisa menyelesaikan pekerjaan yang sulit tersebut. Responden akan merasa nyaman apabila pekerjaan yang diterima dapat menambah ketrampilan baru pada responden tersebut dan standar deviasi sebesar 7,144.

Variabel pengalaman auditor jawaban minimum sebesar 10 dan maksimum sebesar 20, nilai mean 16,23 memberikan gambaran

bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel pengalaman auditor di angka 4,05. maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa responden setuju apabila pengalaman akan membentuk seorang auditor menjadi terbiasa dalam setiap penugasan. Pengalaman akan menghasilkan tingkat pengetahuan yang lebih dalam, semakin lama auditor banyak melakukan pemeriksaan maka akan semakin berkualitas laporan yang dihasilkan.

Variabel kecerdasan spiritual jawaban minimum sebesar 14 dan maksimum sebesar 30 nilai mean 25,47 memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel kecerdasan spiritual di angka 4,24 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa responden setuju bahwa islam adalah sumber dari segala hukum, sebagian besar responden setuju bahwa nilai agama lebih penting daripada nilai materi, dan agama dapat mempengaruhi pilihan pilihan dalam kehidupan bahwa dan standar deviasi sebesar 3,998.

Variabel kualitas audit jawaban minimum sebesar 39 dan maksimum sebesar 80 nilai mean 66,29 memberikan gambaran bahwa responden sebagian besar memilih jawaban pada variabel kualitas audit di angka 4,14 maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa setiap temuan dari proses pemeriksaan harus dilaporkan dengan jelas, informasi yang didapat dari klien sebaiknya tidak langsung diterima. Dan auditor setuju apabila semakin baik kualitas audit ditentukan dari

proses yang sesuai dengan prinsip profesionalisme dan standar deviasi sebesar 7.076.

Nilai standar deviasi untuk tiap variabel lebih kecil dari nilai *mean* mengartikan bahwa standar *error* dari penelitian ini rendah sehingga penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini baik untuk penelitian selanjutnya.

2. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Perhitungan validitas dan reliabilitas instrument item masing-masing variabel pada penelitian yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Untuk mengetahui keakuratan item pertanyaan maka digunakan uji validitas. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Suatu instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila instrument tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai atau dapat dipercaya (akurat).

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *pearson correlation*, pedoman suatu model dikatakan valid jika tingkat signifikansinya dibawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid. Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari 6 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konflik peran (KP), tekanan ketaatan (TK), pengalaman auditor (PA), kecerdasan spiritual (KS) dan kualitas audit (KA).

A. Uji Validitas

1. Uji Validitas Variabel Konflik Peran

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Konflik Peran

| Variabel | Item pertanyaan | Validitas | | Keterangan |
|---------------|------------------|-----------|----------|------------|
| | | R tabel | R hitung | |
| Konflik peran | X _{1.1} | 0,2272 | 0,830 | Valid |
| | X _{1.2} | 0,2272 | 0,787 | Valid |
| | X _{1.3} | 0,2272 | 0,771 | Valid |
| | X _{1.4} | 0,2272 | 0,803 | Valid |
| | X _{1.5} | 0,2272 | 0,889 | Valid |
| | X _{1.6} | 0,2272 | 0,851 | Valid |
| | X _{1.7} | 0,2272 | 0,757 | Valid |
| | X1 | 0,2272 | 1 | Valid |

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji validitas konflik peran memiliki nilai r hitung > r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

2. Uji Validitas Variabel Tekanan Ketaatan

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Tekanan Ketaatan

| Variabel | Item pertanyaan | Validitas | | Keterangan |
|------------------|------------------|-----------|----------|------------|
| | | R tabel | R hitung | |
| Tekanan ketaatan | X _{2.1} | 0,2272 | 0,712 | Valid |
| | X _{2.2} | 0,2272 | 0,774 | Valid |
| | X _{2.3} | 0,2272 | 0,781 | Valid |
| | X _{2.4} | 0,2272 | 0,826 | Valid |
| | X _{2.5} | 0,2272 | 0,846 | Valid |
| | X _{2.6} | 0,2272 | 0,756 | Valid |
| | X _{2.7} | 0,2272 | 0,770 | Valid |
| | X _{2.8} | 0,2272 | 0,765 | Valid |
| | X _{2.9} | 0,2272 | 0,760 | Valid |
| | X2 | 0,2272 | 1 | Valid |

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji validitas tekanan ketaatan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

3. Uji Validitas Variabel Orientasi Tujuan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Orientasi Tujuan

| Variabel | Item pertanyaan | Validitas | | Keterangan |
|------------------|-------------------|-----------|----------|------------|
| | | R tabel | R hitung | |
| Orientasi tujuan | X _{3.1} | 0,2272 | 0,827 | Valid |
| | X _{3.2} | 0,2272 | 0,856 | Valid |
| | X _{3.3} | 0,2272 | 0,862 | Valid |
| | X _{3.4} | 0,2272 | 0,793 | Valid |
| | X _{3.5} | 0,2272 | 0,859 | Valid |
| | X _{3.6} | 0,2272 | 0,865 | Valid |
| | X _{3.7} | 0,2272 | 0,849 | Valid |
| | X _{3.8} | 0,2272 | 0,860 | Valid |
| | X _{3.9} | 0,2272 | 0,818 | Valid |
| | X _{3.10} | 0,2272 | 0,823 | Valid |
| | X _{3.11} | 0,2272 | 0,821 | Valid |
| | X _{3.12} | 0,2272 | 0,826 | Valid |
| | X3 | 0,2272 | 1 | Valid |

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji validitas orientasi tujuan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

4. Uji Validitas Variabel Pengalaman Auditor

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Pengalaman Auditor

| Variabel | Item pertanyaan | Validitas | | Keterangan |
|--------------------|------------------|-----------|----------|------------|
| | | R tabel | R hitung | |
| Pengalaman auditor | X _{4.1} | 0,2272 | 0,848 | Valid |
| | X _{4.2} | 0,2272 | 0,825 | Valid |
| | X _{4.3} | 0,2272 | 0,823 | Valid |
| | X _{4.4} | 0,2272 | 0,786 | Valid |
| | X ₄ | 0,2272 | 1 | Valid |

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji validitas pengalaman auditor memiliki nilai r hitung > r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

5. Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Kecerdasan Spiritual

| Variabel | Item pertanyaan | Validitas | | Keterangan |
|----------------------|------------------|-----------|----------|------------|
| | | R tabel | R hitung | |
| Kecerdasan spiritual | X _{5.1} | 0,2272 | 0,840 | Valid |
| | X _{5.2} | 0,2272 | 0,854 | Valid |
| | X _{5.3} | 0,2272 | 0,862 | Valid |
| | X _{5.4} | 0,2272 | 0,900 | Valid |
| | X _{5.5} | 0,2272 | 0,920 | Valid |
| | X _{5.6} | 0,2272 | 0,884 | Valid |
| | X ₅ | 0,2272 | 1 | Valid |

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji validitas kecerdasan spiritual memiliki nilai r hitung > r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

6. Uji Validitas Variabel Kualitas Audit

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Kualitas Audit

| Variabel | Item pertanyaan | Validitas | | Keterangan |
|----------------|-------------------|-----------|----------|------------|
| | | R tabel | R hitung | |
| Kualitas audit | Y _{1.1} | 0,2272 | 0,558 | Valid |
| | Y _{1.2} | 0,2272 | 0,690 | Valid |
| | Y _{1.3} | 0,2272 | 0,655 | Valid |
| | Y _{1.4} | 0,2272 | 0,751 | Valid |
| | Y _{1.5} | 0,2272 | 0,780 | Valid |
| | Y _{1.6} | 0,2272 | 0,806 | Valid |
| | Y _{1.7} | 0,2272 | 0,727 | Valid |
| | Y _{1.8} | 0,2272 | 0,780 | Valid |
| | Y _{1.9} | 0,2272 | 0,763 | Valid |
| | Y _{1.10} | 0,2272 | 0,780 | Valid |
| | Y _{1.11} | 0,2272 | 0,761 | Valid |
| | Y _{1.12} | 0,2272 | 0,689 | Valid |
| | Y _{1.13} | 0,2272 | 0,771 | Valid |
| | Y _{1.14} | 0,2272 | 0,797 | Valid |
| | Y _{1.15} | 0,2272 | 0,857 | Valid |
| | Y _{1.16} | 0,2272 | 0,704 | Valid |
| | Y1 | 0,2272 | 1 | Valid |

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji validitas kualitas audit memiliki nilai r hitung > r tabel pada setiap item pertanyaan. hal tersebut berarti bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel ini mempunyai kriteria valid.

Berdasarkan hasil analisis pada table diatas dapat disimpulkan bahwa instrument konflik peran (X₁), tekanan ketaatan (X₂), orientasi tujuan (X₃), pengalaman auditor (X₄), kecerdasan spiritual (X₅), dan kualitas audit (Y) dinyatakan valid karena perbandingan secara keseluruhan r hitung > r table, sehingga seluruh instrument yang ada

pada penelitian ini dikatakan valid layak untuk pengujian selanjutnya.

B. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari masing-masing instrumen penelitian. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* berada diatas 0,60. Tabel 4.11 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk 6 variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's alpha</i> | Keterangan |
|----------------------|-------------------------|------------|
| Konflik peran | 0,915 | Reliabel |
| Tekanan ketaatan | 0,918 | Reliabel |
| Orientasi tujuan | 0,961 | Reliabel |
| Pengalaman auditor | 0,837 | Reliabel |
| Kecerdasan spiritual | 0,940 | Reliabel |
| Kualitas audit | 0,946 | Reliabel |

Tabel 4.11 menunjukka nilai *cronbach alpha* atas Variabel konflik peran (KP) sebesar (0,915), tekanan ketaatan (TK) 0,918, orientasi tujuan (OT) sebesar 0,961, pengalaman auditor sebesar 0,837, kecerdasan spiritual sebesar 0,940 dan kualitas audit (KA). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam kuisisioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar daripada dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten yang

berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, Variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk pengujian normalitas pada penelitian ini digunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov*,⁻ Pengambilan keputusan yang didasari dengan uji statistik *non-parametrik kolmogorov-smirnov* adalah jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka menunjukkan distribusi yang normal.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|-------------------|-------------------------|
| N | | 75 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 3.69877072 |
| Most Extreme Differences | Absolute Positive | .109 |
| | Negative | .077 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | -.109 |
| | | .947 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .331 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.12 diatas memperlihatkan bahwa hasil besar Kolmogorov-smirnov adalah 0,947. Angka $0,947 > 0,1$ dan tingkat signifikan pada $0,331 > 0,05$ hal ini berarti data berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Nilai cut off yang dipakai adalah nilai toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ (Ghozali, 2009; 95-96) untuk melihat multikolinearitas. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 27.462 | 4.159 | | 6.603 | .000 | | |
| KonflikPeran | .106 | .238 | .058 | .444 | .658 | .236 | 4.245 |
| TekananKetaatan | -.277 | .116 | -.185 | -2.389 | .020 | .661 | 1.514 |
| OrientasiTujuan | .309 | .138 | .312 | 2.231 | .029 | .203 | 4.933 |
| Pengalaman Auditor | .695 | .287 | .225 | 2.418 | .018 | .456 | 2.192 |
| Kecerdasan Spiritual | .768 | .225 | .434 | 3.413 | .001 | .245 | 4.083 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Judgment

Berdasarkan tabel 4.13 diatas kita lihat bahwa nilai tolerance mendekati angka 1 dan nilai variance inflation factor

(VIF) di sekitar angka 1 untuk setiap variabel, yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk konflik peran 0.236, tekanan ketaatan 0.661, orientasi tujuan 0.203, pengalaman auditor 0.456, dan kecerdasan spiritual 0.245. selain itu nilai VIF untuk konflik peran 4,245, tekanan ketaatan 1,514, orientasi tujuan 4.933, pengalaman auditor 2.192, dan kecerdasan spiritual 4.083. suatu model regresi dapat dikatakan bebas dari problem multiko apabila memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat problem multiko dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan atau Variance pada residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Disebut homoskedastisitas apabila nilai *variance* dari sebuah residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap dan apabila nilai *variance* dari sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap maka disebut heteroskedastisitas.

Homoskedastisitas adalah model regresi yang baik daripada terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah dilakukan pengujian dengan metode *gletser* yang selanjutnya dilakukan

perbandingan antara nilai sig t dengan 0,05. Jika Sig t hitung lebih kecil dari 0,05 maka akan terjadi heterokedastisitas, begitu juga sebaliknya jika Sig t hitung lebih besar dari 0,05 maka tidak akan terjadi heterokedastisitas. Dari pengujian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 4.701 | 2.780 | | 1.691 | .095 |
| KonflikPeran | -.047 | .159 | -.072 | -.293 | .770 |
| TekananKetaatan | .041 | .078 | .078 | .534 | .595 |
| OrientasiTujuan | .017 | .093 | .047 | .180 | .858 |
| Pengalaman Auditor | -.216 | .192 | -.197 | -1.124 | .265 |
| Kecerdasan Spiritual | .018 | .150 | .029 | .122 | .903 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 4.14 memperlihatkan bahwa hasil uji heterokedastisitas memiliki nilai signifikan diatas 0,05 untuk setiap variabel independen. Nilai signifikan untuk variabel konflik peran 0.770, tekanan ketaatan 0.595, orientasi tujuan 0.858, pengalaman auditor 0.265, kecerdasan spiritual 0.903. hal ini memberikan arti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kinerja auditor berdasarkan

variabel yang mempengaruhinya, yaitu konflik peran, tekanan ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor dan kecerdasan spiritual.

4. Uji Analisis Regresi Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Proses penghitungan tidak selalu baik untuk mengestimasi nilai suatu variabel yang didapat dari persamaan regresi. Dengan dilakukan uji koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (uji statistik F), dan untuk mengetahui persamaan regresi yang dihasilkan baik atau tidak untuk mengestimasi nilai pada variabel dependen atau tidak dapat dilakukan uji parsial (uji statistik t). Dari uji koefisien determinasi (R^2) yang dilakukan pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .853 ^a | .727 | .707 | 3.830 |

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, TekananKetaatan, Pengalaman Auditor, KonflikPeran, OrientasiTujuan

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan nilai adjusted R^2 sebesar 0,707 atau 70,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konflik peran, tekanan ketaatan,

orientasi tujuan, pengalaman auditor, dan kecerdasan spiritual hanya bisa menjelaskan 70,7% Variabel Kualitas Audit. Sedangkan sisanya 29,3% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar dari model .

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Hasil uji signifikansi simultan (Uji Statistik F) dapat digunakan untuk terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Apabila pada derajat kepercayaan 5% nilai F lebih besar daripada 4 atau signifikan < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini akan disajikan hasil uji statistik F.

Tabel 4.16
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 2693.160 | 5 | 538.632 | 36.711 | .000 ^b |
| | Residual | 1012.387 | 69 | 14.672 | | |
| | Total | 3705.547 | 74 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Spiritual, TekananKetaatan, Pengalaman Auditor, KonflikPeran, OrientasiTujuan

Tabel 4.16 memperlihatkan nilai signifikansi hasil uji F sebesar 0.000, hal ini berarti seluruh variabel independen, yaitu konflik peran, tekanan ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor dan kecerdasan spiritual secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas Audit. Dengan adanya konflik peran, tekanan

ketaatan, orientasi tujuan, pengalaman auditor dan kecerdasan spiritual akan mempengaruhi kualitas auditor.

c. Hasil Uji Statistik t

Hasil uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individual berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Berikut ini disajikan hasil uji statistik t terhadap variabel Y, X₁, X₂, X₃, X₄, X₅.

Tabel 4.17
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 27.462 | 4.159 | | 6.603 | .000 |
| KonflikPeran | .106 | .238 | .058 | .444 | .658 |
| TekananKetaatan | -.277 | .116 | -.185 | -2.389 | .020 |
| OrientasiTujuan | .309 | .138 | .312 | 2.231 | .029 |
| Pengalaman Auditor | .695 | .287 | .225 | 2.418 | .018 |
| Kecerdasan Spiritual | .768 | .225 | .434 | 3.413 | .001 |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit Judgment

Berdasarkan tabel 4.17 diatas menunjukkan hasil bahwa variabel konflik peran memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,658. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti H₁ ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa konflik peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel tekanan

ketaatan menunjukkan tingkat signifikansi $0,020 < 0,05$ yang berarti H_2 diterima. Adapun H_2 yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kualitas audit yang diambil oleh auditor, namun pada variabel tekanan ketaatan ini menunjukkan nilai (t) negatif -2.389 yang itu menandakan bahwa tekanan ketaatan memberikan dampak negatif terhadap Kualitas audit. Variabel orientasi tujuan menunjukkan tingkat signifikansi $0,029 < 0,05$ yang berarti bahwa H_3 diterima. Adapun H_3 yang menyatakan bahwa orientasi tujuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel pengalaman auditor menunjukkan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$ yang berarti H_4 diterima. Adapun H_4 yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel kecerdasan spiritual menunjukkan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ yang berarti H_5 diterima. Adapun H_5 yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit.

5. Pembahasan Hipotesis

Hipotesis pertama menyatakan bahwa konflik peran tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit judgment. Seperti terlihat dari hasil penghitungan pada tabel 4.12 yang menunjukkan nilai signifikansi $0,658 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa konflik peran tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas audit. Para auditor internal berusaha untuk menjaga profesionalisme dalam bekerja

meskipun seorang auditor memiliki kemungkinan mengalami konflik peran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2011) dan (Friska, 2013)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan dari penghitungan pada tabel 4.12 tingkat signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit judgment. Hasil uji t diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas untuk variabel tekanan ketaatan sebesar $-0,027$. dapat diambil kesimpulan bahwa tekanan ketaatan membawa pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Seorang auditor akan cenderung melanggar aturan saat adanya tekanan ketaatan yang berasal dari atasan sehingga hasilnya nanti dapat menyebabkan pengaruh terhadap kualitas Audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yunitasari, 2013) dan (Tantra, 2013).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa orientasi tujuan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil menunjukkan dari penghitungan pada tabel 4.12 tingkat signifikansi sebesar $0,029 << 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi tujuan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Orientasi tujuan merupakan pedoman yang dimiliki oleh setiap individu untuk memperbaiki kompetensi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi supaya dapat berhasil dalam pekerjaan. Semakin meningkat kemampuan dan motivasi

seorang individu maka auditor merasa puas dengan pekerjaan mereka maka kualitas hasil kerja auditor akan meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nadhiroh, 2010) dan (Malikha, 2012)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit judgment. Hasil menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang berpengalaman atau sering melaksanakan tugas audit mampu mengorganisir pengetahuan dalam memori yang kemudian dapat mempengaruhi tindakan sehingga menghasilkan kualitas audit yang berkualitas. Semakin sering auditor mengaudit maka hasil yang diberikan semakin berkualitas, sebaliknya apabila seorang auditor jarang menerima tugas maka kualitas audit yang dihasilkan bisa kurang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fikri, 2015) dan (Ismail, 2015).

Hipotesis kelima menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kualitas Audit. Hasil menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kecerdasan spiritual memberikan pelajaran pada setiap orang auditor khususnya pada setiap tindakan yang akan dilakukan. Bahwa untuk mendapatkan kualitas audit yang baik maka diperlukan kejujuran yang

mutlak, mengakui jika terbukti salah atau kurang sesuai. Mampu beradaptasi dengan situasi apapun. Kecerdasan spiritual juga tidak lepas dari peran antara manusia menyadari akan adanya Tuhan yang mengawasi pada setiap tindakan yang dilakukan. Maka dari itu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual adalah 2 faktor yang tidak bisa dipisahkan. Semakin tinggi kesadaran akan melakukan kebenaran maka akan semakin rendah pula tindakan auditor untuk berperilaku menyimpang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fauzan, 2016) dan (Syarhayuti, 2016).